

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI
METODE INQUIRY PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X
SMA NEGERI 3 SINJAI KAB. SINJAI**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Diajukan Oleh:

MASYITHA
NIM. 130101036

Pembimbing:

1. Dr. Hardianto Rahman, M. Pd
2. Sardiyannah, S. Ag, M. Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Inquiry Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 3 Sinjai
Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai

Yang ditulis oleh;

Nama : **Masyitha**

NIM : 130101036

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diuji pada sidang Munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, 30 Januari 2019

Pembimbing I



Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.

Pembimbing II



Sardiavanah, S. Ag.M. pd.

Mengetahui

Ketua Prodi PAI



Jadiduddin, S. Pd. I, sM.Pd

NBM: 948 508

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Pendekatan Inquiry Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Sma Negeri 3 Sinjai Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai. Yang telah ditulis oleh masyitha. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 130101036. Mahasiswa Program Studi Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). IAIM Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari sabtu, 24 agustus 2018 bertepatan dengan 22 safar 1439 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd)

Dewan Penguji

- | | | |
|-----------------|-------------------------------|---------|
| 1. Ketua | Dr. Firdaus, M. Ag | (.....) |
| 2. Wakil ketua | Dr. Ismail, M. Pd | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Amir Hamzah, M. Ag | (.....) |
| 4. Penguji 1 | Dr. Firdaus, M. Ag | (.....) |
| 5. Penguji 2 | Jamaluddin, S. Pd., M. Pd | (.....) |
| 6. Pembimbing 1 | Dr. Hardianto Rahman, M. Pd.. | (.....) |
| 7. Pembimbing 2 | Sardiyannah, S. Ag., M. Pd. I | (.....) |

Mengetahui ,

Dekan Fakultas tarbiyah dan keguruan



Dr. Hardianto Rahman, M. Pd

NBM: 970458

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Masyitha
Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 25 Desember 1994
NIM : 130101036
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : S1

Dengan ini menyatakan bahwa apabila dalam proses penyusunan penelitian (Skripsi), saya dibuatkannya dan atau plagiat/ hasil karya orang lain baik sebagian maupun seluruhnya, maka saya bersedia mengulangi seluruh proses penelitian.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagian pernyataan untuk mendapatkan SK Dosen Pembimbing skripsi.

Sinjai, 24 Desember 2018

Yang membuat pernyataan

Masyitha
NIM. 130101036

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ
الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih masing-masing kepada:

1. Dr. Firdaus, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai proposal skripsi ini terwujud.
2. Dr. Amir Hamzah, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIM Sinjai yang telah banyak membantu kelancaran Akademik
3. Dr. Ismail M.Pd.. selaku Wakil Rektor II IAIM Sinjai yang telah banyak membantu kelancaran Akademik

4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah& Ilmu Keguruan, serta seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.
5. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai proposal skripsi ini terwujud.
6. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai proposal skripsi ini terwujud.
7. Sardiyannah, S.Ag, M. Pd. I. Selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai proposal skripsi ini terwujud.
8. Teristimewa kedua orang tua penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan terhadap penulis selama ini.
9. Teman-teman mahasiswa Institusi Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah banyak

memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Amin.

Sinjai, 24 Desember 2018

Penulis,

Masyitha

NIM. 130101036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI.....	iii
SURAT PERTANYAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan dan Batasan Masalah.....	3
C.Hipotesis Tindakan	4
D.Defenisi Operasional	4
E.Hasil Penelitian Yang Relevan	5
F.Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A.Metode pembelajaran inquiry.....	8

B.Peningkatan Hasil Belajar	12
C.Materi Tentang Mata Pelajaran PAI	18
BAB III METODE PENELITIAN	24
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
B.Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C.Subjek dan Obyek Penelitian	25
D.Jenis Tindakan.....	25
E.Teknik Pengumpulan Data	28
F.Instrumen Penelitian.....	28
G.Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN..	56
A.Prosedur dan Hasil Penelitian..	56
1.Gambaran pra tindakan	56
2.Gambaran Pelaksanaan Tindakan dan	
Pasca Tindakan	62
a.Pelaksanaan Siklus I	64
b.Pelaksanaan Siklus II	66
B.Pembahasan/ Uji Hipotesis Tindakan	91

BAB V PENUTUP.....	55
A.Kesimpulan	55
B.Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Tes Pra Siklus	58
Tabel 4. 2 Presentase Skor Hasil Tes	61
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Untuk Guru Siklus I	69
Tabel 4. 4 Hasil Tes Peserta Didik Siklus I.....	71
Tabel 4. 5 Statistik Hasil Tes Siklus I	74
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Siklus I ..	74
Tabel 4. 7 Hasil Observasi Siklus II.....	84
Tabel 4. 8 Hasil Tes Peserta Didik Siklus II.....	86
Tabel 4. 9 Statistik Hasil Tes Siklus II.....	89
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Siklus II	89
Tabel 4. 11 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.....	92
.....	
.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data	53
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Lampiran 2 Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Lampiran 3 Hasil Tes Peserta Didik Siklus I

Lampiran 4 Hasil Tes Peserta Didik Siklus II

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

ABSTRAK

Masyitha. Nim 130101036. Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Inquiry Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 3 Sinjai Kab. Sinjai. Skripsi, **Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Iai Muhammadiyah Sinjai, 2018**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI melalui metode inquiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sinjai. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam pendidikan agama islam peranan guru merupakan faktor utama keberhasilan mencapai tujuan pendidikan. Seseorang guru tidak hanya dituntut memperhatikan faktor yang bersifat fisik saja, namun tidak kalah pentingnya adalah faktor psikis tersebut. Secara keseluruhan metode inquiri menekankan pada keterampilan untuk meninjau lingkungannya secara lebih kritis dan untuk melatih siswa dalam mengambil sebuah keputusan dan bertanggung jawab. Sekolah menjadi tempat latihan atau persiapan siswa dalam partisipasinya mengambil sebuah keputusan dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga inti dari proses belajar yakni mengembangkan pola pikir siswa dapat dicapai dengan baik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan 31 peserta didik Kelas X SMA Negeri 3 Sinjai, guru kelas tersebut sebagai pelaksana tindakan, dan peneliti sebagai observer. Jenis metode yang di terapkan adalah metode Inquiry ada beberapa langkah-langkah metode inquiry yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesisi, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan

merumuskan masalah. Penelitian tindakan kelas ini dan cara pelaksanaannya meliputi 2 siklus, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Sinjai melalui metode pembelajaran Inquiry mengalami peningkatan pada siklus II. Kegiatan pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan pre tests kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes ini di jadikan acuan untuk melakukan pembelajaran pada mata pendidikan agama islam . Hasilnya nilai rata-rata 61.35 dari 31 peserta didik hanya 2 peserta didik yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 29 peserta didik. Hasil belajar siswa kelas X Mipa I setelah dilakukan penelitian tinadakan kelas terlihat bahwa pada siklus I yaitu nilai rata-rata 71.03 sedangkan siklus II 83.54. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah

Proses pendidikan adalah usaha menempuh suatu alternatif yang telah ditentukan sebelumnya, maka pada proses akan mempunyai ketentuan sendiri yang secara psikologis akan disistematisasikan dari aspek yang luas. Tidak dapat dipungkiri bahwa antara proses perkembangan dalam proses belajar mengajar yang lebih di khususkan dalam pendidikan agama islam yang di kelolah oleh para gturu terdapat benang merah yang saling berhubungan. Demikian erat hubungan itu hampir tidak ada proses perkembangan siswa, baik jasmani maupun rohani yang sama sekali terlepas dari proses belajar mengajar sebagai proses pendidikan.

Proses pembelajaran melibatkan dua subyek yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar peserta didik secara baktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta kepribadian yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seharusnya proses kegiatan belajar mengajar di sekolah berlangsung menarik, aktifitas siswa sebagai pembelajar selalu antusias dalam mengikuti setiap pelajaran.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam pendidikan agama islam, peranan dan aktivitas guru merupakan faktor utama keberhasilan mencapai tujuan pendidikan. Seseorang guru tidak hanya dituntut memperhatikan faktor yang bersifat fisik saja, namun tidak kalah pentingnya adalah faktor psikis tersebut.

Hasil observasi di SMA Negeri 3 Sinjai menunjukkan masih banyak siswa kelas X yang masih rendah hasil belajarnya terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahkan perolehan nilai rata-rata kelas dalam ulangan harian di kelas X adalah 60. Apabila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan disekolah yang bersangkutan

yaitu 75.¹Komunikasi yang terjadi antar siswa masih tergolong rendah sehingga tidak menimbulkan diskusi atau perdebatan menarik yang dapat meningkatkan aktivitas berfikir siswa, kurangnya variasi dalam model pembelajaran juga merupakan salah satu faktor lesunya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan pada tingkat ketuntasan pada siswa. Hal ini dikenakan sikap siswa yang pasif sehingga meskipun guru telah menerapkan metode tanya jawab dan diskusi, siswa tidak banyak berbicara kecuali di bimbing oleh guru.

Selain permasalahan di atas, peneliti juga menemukan adanya siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut tampak dari sikap siswa yang selalu menunggu perintah dari pendidik untuk melaksanakan suatu pelajaran ataupun tugas, tugas yang diberikan lebih cenderung mengutip persis yang ada di buku pegangan PAI. Tuntutan seperti diatas menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sinjai dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat

¹Observasi di SMA Negeri 3 Sinjai Timur Kelas X pada tanggal 15-16 April 2018

menumbuhkan berbagai kegiatan belajar siswa agar hasil yang diharapkan sesuai dengan yang akan dicapai oleh peneliti.

Yang dimaksud pendidikan agama islam yaitu sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam sekaligus membentuk kesalehan sosial.²

Metode inquiry adalah istilah dala bahasa inggris ini merupakan suatu tehknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajardidepan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut : guru membagi tugs meneliti suatu masalah di kelas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Keudian ereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya didalam kelompok, setelah hasil kerja mereka dala kelompok didiskusikan, kemudian dibuat lampiran yang tersusun dengan baik.³

Secara keseluruhan metode inquiri menekankan pada keterampilan untuk meninjau lingkungannya

²Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Agama Islam*, (cet.II; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 201

³Roestiyah N.k, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: rineka cipta,t.th.), h. 75

secara lebih kritis dan untuk melatih siswa dalam mengambil sebuah keputusan dan bertanggung jawab. Sekolah menjadi tempat latihan atau persiapan siswa dalam partisipasinya mengambil sebuah keputusan dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga inti dari proses belajar yakni mengembangkan pola pikir siswa dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Pendekatan Inquiry Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 3 Sinjai Kabupaten Sinjai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana peningkatan hasil belajar PAI melalui metode inquiry pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sinjai Kabupaten Sinjai ?

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut : Terdapat peningkatan hasil

belajar melalui pendekatan inquiry pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 3 Sinjai.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul di atas maka penulis akan menguraikan beberapa kalimat dalam judul ini dengan kutipan dan berbagai kamus, sesuai kamus besar bahasa Indonesia

1. Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan.⁴

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁵

3. Metode Inquiry

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005). h. 1198

⁵Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 104

Metode inquiry adalah suatu cara menyampaikan pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentative (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan.⁶

Dari pengertian kata-kata di atas, maka pengertian judul yang dimaksudkan adalah suatu strategi yang ditetapkan dalam proses belajar dalam rangka peningkatan hasil belajar PAI melalui metode inquiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sinjai kec. Sinjai Timur.

E. Hasil-hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan atau hampir sama dengan penelitian penulis yaitu:

1. Jumiati, dengan judul skripsi "Peningkatan Kemandirian Peserta Didik Melalui Metode Inquiry Pada Pembelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Timur". Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk

⁶Suryanto, asep jihad, *Menjad I Guru Profesioal, Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Diera Qlobal*, (jakarta: Erlangga Group.2002), h. 114

mengetahui apakah metode inquiry dapat meningkatkan kemandirian peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kec. Sinjai Timur. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode inquiry dalam proses pembelajaran, maka kemandirian peserta didik dapat meningkat sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik atau menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan. Penelitian ini dikaji dengan mengedepankan makna inquiry secara luas dan inovatif.⁷

2. Haris, dengan judul Skripsi “Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Model Pembelajaran Tipe *Seaffolding* pada Siswa Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Songing”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran Tipe *Seaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah Songing pada

⁷Jumiati, *Peningkatan Kemandirian Peserta Didik Melalui Metode Inquiry Pada Pembelajaran PAI*, (journal; IAIM Sinjai, 2016), h. 8

semester ganjil dalam pelajaran 2010/2011. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran Tipe *Seaffolding* pada siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah songing dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar PAI, kehadiran, kesiapan, dan keaktifan siswa dapat meningkat.⁸

Antara skripsi diatas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat sisi persamaan dan perbedaan. Persamaan dari skripsi ini terletak pada subyek penelitian. Perbedaannya terletak pada obyek dan metode penelitian.

Berdasarkan kedua hasil penelitian di atas penelitian yang akan di lakukan oleh penulis sangat berbeda. Sehingga penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Pendekatan Inquiry Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 3 Sinjai Kabupaten Sinjai” layak untuk dilaksanakan.

⁸Haris, *Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Model Pembelajaran Tipe Seaffolding pada Siswa Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Songing.*(journal: IAIM Sinjai, 2012), h.7

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar PAI melalui metode inquiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sinjai.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dengan memperhatikan tentang metode inquiry sebagai salah satu referensi yang diterapkan dalam suatu proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa:

- a) Memberi suasana baru bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c) Meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum agar berani dalam memberikan pendapat.

2) Bagi Guru:

a) Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan keterampilan memilih metode pembelajaran yang bermanfaat dalam pembelajaran.

b) Menambah referensi guru dalam menentukan metode pembelajaran aktif sehingga siswa tidak bosan.

3) Bagi peneliti:

Penulis memperoleh pengalaman di lapangan sehingga dapat menganalisis dan mempraktekan metode pembelajaran inquiry khususnya mata pelajaran PAI.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Metode Pembelajaran Inquiry

1. Pengertian metode inquiry

Metode inquiry merupakan bagian dari strategi pembelajaran dengan paham konstruktifisme. Menurut paham siswa dilatih untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergulat dengan ide-ide bukan sekedar mengingat sekumpulan fakta, kaidah dan konsep-konsep dari sebuah ilmu pengetahuan.⁹

Inquiry adalah istilah dalam bahasa Inggris ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas.¹⁰

Adapun beberapa pengertian inquiry menurut para ahli antara lain:

⁹ Gulo W, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2002).h. 7

¹⁰ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet, Jakarta: Rineka Cipta .t.th).h. 75

- a. Sanjaya berpendapat bahwa pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada prosese berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam sekelilingnya tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir ke dunia. Keingintahuan manusia terus berkembang hingga dewasa dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimilikinya menjadi bermakna manakala disadari oleh keingintahuan tersebut.¹¹
- b. Sri hartati menyatakan bahwa dalam inquiry sswa harus lebih banyak belajar sendiri untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam pemecahan masalah, siswa benar-benar di posisikan sebagai subjek yang belajar, sedangkan

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 196

posisi guru hanya pembimbing fasilitator dalam proses pembelajaran.

- c. Pendekatan inquiry adalah salah satu pendekatan untuk meningkatkan cara belajar siswa karena belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan sungguh-sungguh, sistematis dan mengoptimalkan kemampuan, baik secara sadar maupun tidak sadar untuk memahami lingkungannya dan mengadakan perubahan kearah yang positif terhadap dirinya. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains sebagai para saintis mempelajari dunia alami.¹²

Tujuan menerapkan inquiry adalah untuk membuat pegajaran PAI menjadi lebih mmenarik, menunjukkan kepada siswa bahwa fakta-fakta yang lebih ada bersifat kemungkinan daripada sebuah kepastian pendekatan juga memberi kesempatan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pelajaran PAI sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan serta memberi

¹²Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Cet, Yogyakarta: Insan Madani,1992),h. 91

motifasi dan semangat baru dalam belajar PAI. Pendekatan inquiry juga bertujuan menemukan ide atau konsep yang sesuai dengan pola pemikirannya sendiri, sehingga memudahkan siswa untuk memahami tentang suatu hal.

Ketika guru menerapkan pendekatan inquiry dalam proses belajar mengajar dikelas, guru tidak di perbolehkan untuk masuk terlalu dalam atau terlalu menginterfensi siswanya dengan berbagai macam informasi. Guru hendaknya membiarkan siswanya untuk berfikir aktif dalam menemukan fakta-fakta. Guru sebagai orang yang berinteraksi langsung dengan pembelajar memiliki tanggung jawab yang cukup besar para peserta didiknya berhasil untuk itu seorang guru yang profesional haruslah aktif, inofatif, dan selalu bekerja keras untuk kemajuan siswa-siswanya.

2. Model pembelajaran inquiry training

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Oleh karena itu, prosedur lmah dapat diajarkan

secara langsung kepada mereka. Berikut ini adalah postulat yang diajukan oleh Suchman untuk mendukung teori yang mendasari model pembelajaran ini:

- a. Secara alami manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu mencari tahu akan segala sesuatu yang menarik perhatiannya
- b. Mereka akan menyadari keinginan tahu akan segala sesuatu tersebut dan akan belajar untuk menganalisis strategi berpikirnya.
- c. Strategi baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambah/digabungkan dengan strategi lama yang telah dimiliki siswa.

Secara singkat, model ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah. Mengapa demikian? Karena pada dasarnya setiap individu cenderung melakukan kegiatan ilmiah (mencari tahu/pecahkan masalah). Kemampuan tersebut dapat dilatih sehingga setiap individu kelak dapat melakukan kegiatan ilmiahnya secara sadar (tidak intuitif lagi) dan dengan prosedur yang benar

Melalui model ini, Suchman juga ingin meyakinkan kepada siswa bahwa ilmu bersifat tentatif dan dinamis, karena ilmu berkembang terus menerus. Sesuatu yang saat diyakini benar, kelak suatu saat belum tentu benar atau berubah. Di samping itu, siswa dilatih untuk dapat menghargai alternatif-alternatif lain yang mungkin berbeda dengan yang ada sebelumnya dan telah diyakini sebagai suatu kebenaran.¹³

Kehadiran pendekatan inquiry disekolah harus di terapkan dengan baik , karena pendekatan ini menganggap siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

3. Langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry secara umum:
 - a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang

¹³Hamsah B. Uno, *Model Pembelajaran*, editor, Fatmah Yustianti,(Ed.1.cet. 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 15

responsife. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran ekspositori (SPE) sebagai langkah untuk engkondisikan agar siswa tiap menerima pelajaran.¹⁴ Beberapa hal yang dapat dlakukan dalam tahapan orientasi ini yaitu:

- 1) Menjelaskan topik, tujuan, hasil belajar, yang dapat diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- 2) Menjelaskan pokok-pokok kehiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Dikatakan teka-teki dala rumusan maslah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabanya dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat

¹⁴Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 138

penting dalam strategi inquiry, akan dari itu siswa memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berfikir.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Dengan cara siswa harus mencatat dalam daftar sejumlah pertanyaan yang berhasil mereka kumpulkan adalah individu maupun kerja kelompoknya dan membuat kerangka hipotesis yang kemudian akan mereka pertanyakan kepada guru mereka. Jika siswa mengajukan sesuatu sebagai suatu teori dan siswa yang lain menyepakatinya, maka langkah berikutnya dapat ditepuh.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data yang adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar akan tetapi juga

membutuhkan ketentuan dan kemampuan menggunakan potensi berfikirnya.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Mencari tingkat keyakinan siswa atau jawaban yang diberikan. Jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu mewujudkan pada siswa data mana yang relevan.

B. Hasil belajar

a. Pengertian Belajar

Secara psikologis, belajar merupakan proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil

dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁵ Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar.

Dengan demikian, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktifitas yang dilakukan oleh pelajar saja. Baik mereka yang sedang belajardi tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, pendidikan tinggi, maupun mereka yang sedang mengikuti kursus, pelatihan, dan kegiatan pendidikan lainnya.¹⁶ Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yaitu:

- 1) Menurut Ibnu Khaldun dalam (Sulaiman, Fatiyyah Hasan, 1991:78) belajar merupakan suatu proses mentransformasikan nilai-nilai yang di peroleh dari pengalaman untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia dalam peradaban masyarakat.

¹⁵Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Cet. 1:Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 201

¹⁶Baharuddin dan Esa Nur Whyuni, *Teori belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.11-12

- 2) Menurut Gagne (1977) menganalogkan belajar dengan sebuah proses membangun gedung. Anak-anak secara terus menerus membangun makna baru (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) berdasarkan apa yang telah mereka kuasai sebelumnya.
- 3) Menurut Goodman (1987) siswa belajar dengan menggunakan tiga cara, yaitu melalui pengalaman (dengan kegiatan langsung atau tidak langsung), pengamatan (melihat contoh atau model), dan bahasa.¹⁷

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu, keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat didisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa adalah ia menerima pengalaman belajarnya hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu pendidik tuntut adalah

¹⁷Abdul majid, *editor Pipih Fatiyah, Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet II, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 107

bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh pendidik. Kesulitan itu dikarenakan peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.¹⁸

Oleh sebab itu, pencapaian hasil pembelajaran (hasil belajar) juga terkait dengan kondisi-kondisi tertentu baik yang ada dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa seperti telah diuraikan diatas. Hendaknya guru memperhatikan aspek-aspek psikologis siswa, kondisi psikologis siswa sangat memengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya. Apabila guru hanya memberikan nilai berdasarkan hasil yang di peroleh siswa secara riil, maka akan menimbulkan dampak psikologis (kecewa dan kurang puas) terhadap siswa.¹⁹

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.1

¹⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ed. 1, Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 158

Kondisi psikologis siswa harus menjadi pertimbangan bagi para guru (terlebih guru pendidikan agama islam) dalam memberikan penilaian hasil belajar kepada siswa. Selain itu, kondisi-kondisi di luar siswa juga turut mempengaruhi hasil belajar siswa.²⁰ Berdasarkan itu hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah di lakukan berulang-ulang.

Dari pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan di atas, dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotif), maupun sikapnya (efektif).Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek.²¹

1) Aspek Kognitif

²⁰Ibid.... h. 159

²¹Oemar Hamalik,*Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 30

Aspek ini mempunyai enam tingkatan dari yang paling rendah, kognitif sebagai proses-proses mental yang mencakup pemahaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuatan perbandingan, berfikir dan mengerti.

- a) Pengetahuan bertujuan untuk mengingat dan memahami mengenai fakta, istilah, kejadian, perbuatan, urutan klasifikasi, pergolongan, kriteria metodologi, prinsip dan generalisasi, teori dan struktur.
- b) Pemahaman : mampu menterjemahkan, menafsirkan, pemahaman ekstrapolasi.
- c) Aplikasi : mentransfer apa yang yang di pelajari dalam situasi, mampu menerapkan materi pelajaran dari situasi, menggunakan generalisasi, prinsip abstar dalam situasi konkret.
- d) Analisis : memecahkan masalah, mampu mengklasifikasikan prinsip-prinsip, mencari sebab metode inquiry
- e) Sistensis: menghasilkan hubungan yang khas, rencana atau langkah-langkah tindakan, perangkat hubungan abstar.

f) Evaluasi: menggabungkan komponene menjadi keseluruhan yang baru, mencari hubungan baru, membandingkan karya-karya yang relevan.²²

2) Aspek Efektif

Hsil belajar efektif tidak dapat diluhat bahkan dari ukur seperti halnya dalam bidang kofnitif yang dapat diketahui hanya ucapan verbal serta kkelakuan non verbal seperti ekspresi pada wajah, gerak-gerik tubuh sebagai indikator apa yang terkandung dalam hati siswa. Aspek efektif seperti di kembangkan oleh Krathwol, Bloom, Masia dalam besarnya sepert berikut:

- a) Menerima (memperhatikan) menaruh perhatian, ada kesepakatan terhadap adanya kondisi, gejala, keadaan, atau masalah tertentu.
- b) Merespon memberi reaksi terhadap gejala secara terbuka, melakukan sesuatu sebagai responterhadap gejala sesuatu, merasa kepuasan dalam merespon.

²² S Nasution, M.A *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 65-66

- c) Menghargai memberi penilaian atau kepercayaan kepada sesuatu gejala yang cukup konsisten, menerima suatu nilai, mengutamakan suatu nilai, komitmen terhadap suatu nilai.
 - d) Organisasi mengembangkan nilai-nilai sebagai sesuatu sistem, termasuk hubungan antara nilai dan tingkat prioritas itu, menkonseptualisasi nilai, mengorganisasi suatu sistem nilai.
 - e) Karakteristik adalah suatu nilai atau perangkat nilai-nilai, pedoman umum, karakteristik.²³
- 3) Aspek Psikomotor

Aspek ini kurang mendapat perhatian para pendidik dibandingkan dengan kedua aspek lainnya. Akhir-akhir ini gerakan fisik dan mental kembali memusatkan perhatian kepada aspek psikomotor ini. Garis besar aspek psikomotor ini adalah:

- a) Gerak refleksi

²³*Ibid*,.... h. 70-71

- b) Gerak dasar dan funadalmental, gerak lokomotor, erak non lokomotor, gerak manipulatif
 - c) Keterampilan perseptual
 - d) Keterampilan fisisk
 - e) Gerak tampil
 - f) Hubungan tanpa bahasa melainkan melalui gerakan.²⁴
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar adalah proses aktifitas individu dalam memperoleh hasil yang memuaskan melalui usaha yang di lakukan sesuai daya kemampuan yang ad pada dirinya, dimana banyak di pengaruhi oleh dua faktir yaitu:

1) Faktor internal (dari dalam individu belajar)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar inilebih di tekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar , adpun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis. Menurut sadirman (1990:30) bahwa faktor-faktor psikologis yang di katakan memiliki

²⁴*Ibid*,.... h. 72

peran penting dalam aktivitas belajar, karena di pandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungan dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan pelajaran yang yang disajikan lebih mudah atau efektif. Segala sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang bersumber dari dalam diri peserta didik.

- 2) Faktor eksternal (dari luar individu yang belajar)
Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa antara lain:

- a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang kondusif terhadap aktifitas belajar siswa, maka memungkinkan siswa untuk aktif belajar. Misalnya orang tua mendisiplinkan diri pada setiap habis magrib untuk membaca buku bersama anak-anak, kebiasaan ini tentu akan berpengaruh terhadap pengalaman belajar anak selanjutnya, baik di sekolah maupun diperpustakaan.

b) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak usia sekolah, dalam lingkungan masyarakat yang disiplin dalam menjaga anak-anak untuk belajar secara intensif, maka akan berpengaruh pada aktifitas belajar siswa.

c) Lingkungan sekolah

Kondisi sekolah yang mampu menumbuhkan persaingan positif bagi siswa akan dapat memberikan nilai yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, misalnya sekolah memberikan hadiah bagi yang aktif belajar di sekolah dengan aktifitas itu mampu berhasil.

Setiap aktifitas belajar mengajar keberhasilannya di ukur dari seberapa jauh hasil belajar yang di capai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat di artikan sebagaisebuah prestasi dari apa yang telah di lakukan.

Belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut perubahan, keterampilan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru dalam pencapaian hasil belajar siswa.

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia dipermukaan bumi. Sementara itu Allah swt telah menurunkan petunjuk-perunjuk guna menjaga dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan sosial budaya tersebut, agar tidak

menyimpang dari tujuan pencitaan alam dan manusia itu sendiri.²⁵

Sebelum membahas tentang pendidikan agama islam terlebih dahulu peneliti membahas arti dari:

- 1) Pendidikan adalah sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghimpunan yang lebih tinggi dalam arti mental.²⁶
- 2) Islam adalah agama yang mengimani suatu tuhan yaitu Allah swt. Secara istilah islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-rasul-nya berisi Hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam semesta.²⁷
- 3) Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan

²⁵ Zuhairini, *sejarah pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 9

²⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 1

²⁷ Solihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (cet. 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 38

kepada tuhan yang maha kuasa. Agama juga disebut tradisi.

Pendidikan agama islam yang telah dilakukan selama ini secara tradisional, sebagai realisasi dari politik isolasi umat islam terhadap pengaruh penjajahan barat.²⁸ Menyadari akan pentingnya pembahasan sistem pendidikan agama islam di indonesia dan sekaligus menanggulangi menjauhnya umat islam dari agamanya akibat sistem pendidikan barat. Defenisi pendidikan agama islam lebih rinci dan jelas tertera dalam kurikulum, pendidikan agama islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci alquran dan hadist.²⁹

Pendidikan islam merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran

²⁸Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 222

²⁹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet II, Bandung: Alfabeta. 2013), h. 201

Allah swt dan isi pendidikan adalah mewujudkan tujuan ajaran Allah swt.³⁰ Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam. Dalam pengertian ini terkandung makna adanya bimbingan dari seseorang (pendidik), kepada seseorang (peserta didik), agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam (sebagai tujuan dan dasar pendidikannya).³¹ Dalam ajaran islam yang paling di utamakan adalah al-quran dan al-hadist yaitu sumber ajaran islam yaitu:

a) Al-Quran

Kata al-quran yang berasal kata qaraa yang dapat diartikan dengan membaca namun yang dimaksud dengan al-quran dalam uraian ini adalah kalamullah yang diturunkan oleh ruhul amin kepada muhammad rasulullah dalam bahasa arab dan pengertiannya benar, agar menjadi hujjah bagi rasul bahwa ia adalah

³⁰Ash Shiddigy, Hasbi, *Falsafah Hukum Islam*, dalam Djamaliddin, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 9

³¹Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan dalam perspektif islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1994), h. 32

rasul allah menjadi dustur bagi orang yang membacanya. Ia ditulis diatas lembaran mushaf, dimulai dari surah al-fatihah dan berahir dengan surah an-naas yang di sampaikan kepada kiai secara mutawatir.³²

b) Al-Hadist

Hadist (sunnah) menurut arti bahasa adalah salam, peraturan, sikap dalam bertindak dan bentuk kehidupan. Maka sunnah dalam pengertian ini sangat umum karena termasuk segala yang baik dan buruk namun yang dimaksud oleh ushul, sunnah hanya terbatas yang baik saja yang tidak termasuk sikap atau contoh yang buruk sebagai kebalikan dari bid'ah.³³

Ijtihad adalah istilah para fuqohu yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum syara' dalam hal-hal yang ternyata belum

³² A. Syafi'i Karim ; Editor: Drs. Maman Abd Djaliel, *Fiqih Suhul Fiqih*, (Cet IV, Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 57

³³*Ibid*,... , h. 60

ditegaskan hukum oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Namun dengan demikian ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.³⁴

b. Materi Pendidikan Agama Islam Kelas X

1. QS. Al Hujurat (49):12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا (12)

Terjemahan : *Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya*

³⁴Djuawaeli, M. Irsjad, *Pembaruan Kembali Pendidikan Islam*, (Ciputat: Kasra Utama Mandiri dan PB Mathla'ul Anwar. 1998), h. 12

*Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.*³⁵

2. QS. Al Hujurat (49):10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
(10)

Terjemahan : *Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*

Pengertian persaudaraan (Ukhuwah)

Kata ukhuwah menurut bahasa berasal dari “akhun” artinya berserikat atau persaudaraan. Jika kata ini dirangkai dengan Islamiyyah maka pengertian ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam

Pengertian Husnuz Zan

a. Husnuz zan kepada Allah

Husnudzdzan kepada Allah artinya berprasangka baik terhadap semua keputusan / takdir Allah. Allah

³⁵Nelty khariyah , *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2016), h. 93

adalah Dzat yang maha Kuasa dan maha Mengetahui atas segala yang terbaik bagi makhluk-Nya. Allah adalah rabbul alamin yaitu pengatur alam semesta (QS Al Fatimah : 1). Semua ciptaan-Nya telah diatur sedemikian rupa , sehingga tidak ada yang sia-sia (QS Ali Imran : 191). Boleh jadi yang terlihat jelek justru kenyataannya sangat baik akibatnya bagi manusia. Sebaliknya sesuatu yang terlihat baik, justru kenyataannya sangat jelek dan buruk akibatnya bagi manusia (QS Al Baqarah : 216).

b. Husnuz zan kepada Manusia

Husnudz dzan kepada orang lain berarti berprasangka baik terhadap semua yang dilakukan oleh orang lain. Berprasangka baik artinya menganggap bahwa apa yang dilakukan orang lain, baik yang terlihat jahat (kecuali jika jelas bahwa perbuatan tersebut melanggar syariat), apalagi yang terlihat baik adalah baik

c. Husnudzan kepada Diri Sendiri

Husnuz zhan terhadap diri sendiri mengandung arti bahwa segala yang melekat pada diri manusia,

baik disukai ataupun tidak, merupakan pemberian Allah yang terbaik untuk manusia. Sikap husnuz zhan ini akan melahirkan sikap berpikir positif terhadap diri yang akan memotivasi seseorang untuk mendayagunakan pemberian Allah pada jalan yang telah ditentukan-Nya (syariat)

Hikmah dan Manfaat Husnudzdzan kepada Allah Orang yang mempunyai sifat husnudz dzan kepada Allah akan melahirkan sikap-sikap positif lainnya, di antaranya :

- a) Kehidupan rohani yang tenang, tentram, tanpa dibayangi rasa takut, was-was dan khawatir, sebab dia merasa Allah sangat dekat dengannya dan pasti akan memberikan pertolongan kepadanya. Allah tidak akan menimpakan suatu masalah diluar batas kemampuan manusia
- b) Semua takdir dianggapnya selalu baik bagi dirinya, baik berupa musibah atau pun nikmat.

Setiap masalah yang dihadapi pasti mengandung hikmah demi kebaikan diri pada masa berikutnya.

- c) Menahan diri untuk memberikan reaksi terhadap masalah yang timbul dan terjadi , baik pada diri sendiri maupun pada lingkungan di sekitarnya, sebab diri manusia mempunyai daya analisa yang serba terbata. Boleh jadi sesuatu yang terlihat jelek, sebetulnya baik akibatnya baik bagi semuanya.
- d) Dan boleh jadi sesuatu yang terlihat jelek, justru menimbulkan manfaat yang besar di kemudian hari bagi semua pihak.
ujungnyanya manusia akan terdorong untuk memohon ampun kepada Allah dengan memperbanyak istighfar .³⁶

³⁶ *Ibid....* h.100

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajarandi kelas secara professional.³⁷

Dalam praktik pelaksanaannya, kegiatan Penelitian Tindakan Kelas adalah menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian, yang berupaya untuk memecahkan suatu permasalahan.³⁸ Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan.³⁹

³⁷ Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1997), h.4

³⁸ M.Djunaidi Ghony, *Peneliti Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008). h. 9

³⁹ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 66

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan diSMA Negeri 3 Sinjai Kec. Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di mulai dari tahap pra survei hingga di laksanakan nya tindakan, sebagai tahap awal di lakukan prasuvei pada bulan 5 sampai bulan 8 atau di sesuaikan dengan kalender pendidikan.

No	Keterangan	Bulan ke			
		I			
		Minggu			
		I	II	III	IV
1	Pra Tindakan	√	√	√	√
2	Proses perencanaan	√	√	√	√
3	Evaluasi				√
4	Pengumpulan data	√	√	√	√
5	Analisis Data				√
6	Penyusunan hasil				√
7	Pelaporan hasil				√

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X yang berjumlah 31 orang peserta didik.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa/siswi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Inquiri.

D. Jenis Tindakan Metode Inquiri

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilalui dengan prosedur dan langkah-langkah tersendiri. Pada pelaksanaan siklus I ini terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan Siklus I

a. Tahap Perencanaan meliputi:

- 1) Membuat skenario pembelajaran dengan menyusun RPP.
- 2) Menentukan waktu pelaksanaan siklus I
- 3) Menyusun indikator yang akan tercapai setelah pembelajaran.
- 4) Membuat dan menyiapkan alat pra serta media pembelajaran.

5) Membuat lembar observasi sebagai pedoman pengamatan kegiatan.

b. Tindakan

Sebelum pembelajaran pada siklus I dilaksanakan, siswa diberi soal pre test yang hasilnya di gunakan untuk menentukan skor awal kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan materi Q.S. Al-Hujarat ayat 10 dan 12.

Langkah-langkah tindakan

- 1) Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa.
- 2) Merumuskan masalah yang berkaitan dengan materi Q.S. Al-Hujarat ayat 10 dan 12.
- 3) Siswa dalam kelompok mengungkapkan jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan.
- 4) Siswa mengatasi permasalahan dengan melakukan praktek langsung (penemuan sendiri).
- 5) Siswa menganalisis hasil pertemuan mereka.
- 6) Siswa menyajikan hasil penemuan mereka.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Proses observasi dilakukan sejak awal hingga akhir pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam hal ini penelitian mengemukakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi pada tahap siklus I, yang kemudian hasilnya digunakan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan dan menentukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

2.Siklus II

a. Perencanaan Tahap perencanaan meliputi:

- 1) Membuat skenario pembelajaran dengan menyusun RPP.
- 2) Menentukan waktu pelaksanaan siklus II
- 3) Menyusun indikator yang akan tercapai setelah pembelajaran.
- 4) Membuat instrumen penelitian tes hasil belajar untuk evaluasi pada akhir siklus II.

5) Menyiapkan alat pembelajaran.

b. Tindakan

Sebelum pembelajaran pada siklus II dilaksanakan, siswa diberi soal yang hasilnya di gunakan untuk menentukan skor awal kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan materi Q.S. Al-Hujarat ayat 10 dan 12.

Langkah-langkah tindakan

- 1) Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa.
- 2) Merumuskan masalah yang berkaitan dengan materi Q.S. Al-Hujarat ayat 10 dan 12.
- 3) Siswa dalam kelompok mengungkapkan jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan.
- 4) Siswa mengatasi permasalahan dengan melakukan praktek langsung (penemuan sendiri).
- 5) Siswa menganalisis hasil pertemuan mereka.
- 6) Siswa menyajikan hasil penemuan mereka.

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi yang pada dasarnya sama dengan kegiatan siklus I. Pada siklus II ini guru mencatat perubahan yang terjadi pada siswa.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan setelah tahap observasi selesai. Refleksi pada siklus II meliputi hasil observasi digunakan untuk menarik kesimpulan apakah penelitian yang telah ditetapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hal ini dilakukan sejak awal penelitian sampai dengan tahap akhir penelitian.

1. Observasi

Observasi yaitu pencatatan yang sistematis perekaman peristiwa, perilaku, dan benda-benda di lingkungan sosial tempat studi berlangsung. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran.

Observasi ini dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui kebiasaan siswa padaproses belajar di kelas.⁴⁰

2. Dokumentasi

Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan tentang hasil belajar PAI kelas X SMA Negeri 3 Sinjai dengan menggunakan buku atau alat media.⁴¹

3. Tes

Tes di gunakan untuk mengukur ketercapaian indikator-indikator yang di sampaikan oleh peneliti sekaligus menilai nilai-nilai KD kemudian di lanjutkan dengan strategi pembelajaran pendekatan inquiry.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pengetahuan peserta didik dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴⁰Martha, Evi, dan Kresno, Sudarti, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (cet. 1 Jakarta: Rajawali apers, 2016), h. 127

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: SuatuPendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274

1. Lembar Observasi

Menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data atau informasi tentang proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran metode inquiry sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrumen Observasi Aktivitas Guru

No	Tahap	Indikator	Jumlah
1.	Orientasi	a. Meniapkan ruang, alat, dan media pembelajaran.	4
		b. Melakukan apresiasi.	
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	
		d. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.	
2.	Merumuskan masalah	a. Menyampaikan rumusan masalah yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan masalah tersebut.	2

		b. Menyampaikan rumusan masalah berdasarkan topik pembahasan.	
3	Merumuskan hipotesis	<p>a. Memberi kesempatan siswa untuk merumuskan berbagai kemungkinan jawaban</p> <p>b. Menumbuhkan perhatian siswa pada situasi yang memungkinkan timbulnya berbagai alternatif pemecahan masalah.</p>	2
4	Mengumpulkan data	<p>a. Mempersiapkan alat pembelajaran</p> <p>b. Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media</p> <p>c. Memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa dan sumber belajar</p> <p>d. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam</p>	4

		mengumpulkan data/informasi.	
5	Menguji hipotesis	a. Membimbing siswa dalam upaya pemecahan masalah	2
		b. Mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah berdasarkan data yang telah dikumpulkan/diperoleh	
6	Merumuskan kesimpulan	a. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	2
		b. Membimbing siswa dalam menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan/diperoleh	
	Jumlah		16

2. Lembar Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta sebagai penguat terhadap data yang sudah ada.

3. Lembar Soal

Tes ini dilakukan pada peserta didik untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi tertentu.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul perlu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yang dalam PTK analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian.⁴² Untuk menganalisa data dalam penelitian ini digunakan analisa data kualitatif dan data kuantitatif.

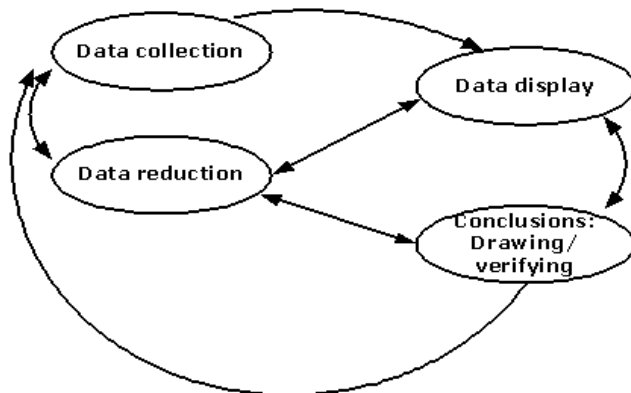
1. Teknik Analisis Kualitatif

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data kualitatif ini dilakukan secara deskriptif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat

⁴²E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 70.

wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan saling terkait satu sama lain yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusions drawing/verifying*. Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.2

Komponen Dalam Analisis Data Model Interaktif

a. Reduksi Data(*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data(*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam PTK ini penyajian data dilakukan bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusions Drawing/Verifyng*)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

2. Teknik Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif ini diperoleh dari tes hasil belajar yang di ambil dari akhir siklus 1 dan siklus 2, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan tehnik statistik deskriptif kemudian di tuliskan dalam tabel distribusi frekuensi yang terdiri atas skor minimal, skor maksimum, rataaan (mean), median, modus, dan standar defiasi untuk masing-masing kelompok data selanjutnya dianalisis dengan bantuan program analisis data komputer.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Prosedur dan Hasil Penelitian

1. Gambaran Pra Tindakan

a. Observasi awal

Observasi awala ini dilakukan pada tanggal 28 Juli 2018. Dari hasil pengamatan awal sebelum peneli melaksanakan kegiatan mengajar guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab di setiap pertemuan dengan buku paket sebagai mediana. Dengan pembelajaran itu, hanya ada beberapa peserta didik yang aktif dalam pembelajaran yang lain hanya menyimak dan mendengarkan. Sehingga mengakibatkan keadaan belajar kurang menyenangkan. Data hasil tes peserta didik yang masih banyak belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Hasil tes ulangan tersebut sebanyak 44,99% mencapai KKM dan 53,43% yang tidak mencapai KKM dalam satu kelas.

Untuk mendapatkan data baru peneliti melakukan pengamatan kembali kepada peserta didik kelas X Mipa 1 yang jadi subjek penelitian. Dari hasil pengamatan guru hanya memberikan bacaan kepada peserta didiknya yaitu membaca Al-Qur'an dan tidak ada yang berpatokan pada buku, karena pada saat itu peserta didik tidak di suruh untuk mengambil buku paket di perpustakaan, kemudian di akhir pembelajaran guru memberikan tugas untuk di kerja di rumah.⁴³

b. Pelaksanaan Pre Test

Kondisi awal merupakan keadaan sebelum melaksanakan Siklus 1, terlebih dahulu di lakukan tes awal (*pretest*) pada mata pelajaran PAI. Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan tindakan siklus 1, hasil tes awal dijadikan tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan (pembelajaran selanjutnya). Tes awal ini mengambil materi

⁴³Hasil observasi di SMA Negeri 3 Sinjai Timur pada tanggal 28 Juli 2018

sebelumnya yang sudah diajarkan yaitu QS. Al-Hujarat 49:10 dan 12. Setelah dilakukan tes awal diperoleh hasil belajar bahwa tingkat pemahaman peserta didik pada pembelajaran PAI masih rendah. Hal ini terlihat melalui tes awal peserta didik. nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80

Tabel 4.1

Hasil Tes pra siklus

NO	NAMA	JENIS sKELAMIN	NILAI
1	A.Farah Salsabilah	P	70
2	A.Pujikharisma	P	60
3	Ainun qadrima	P	60
4	Akhsan fauzi	L	60
5	Aris wahyu	L	56
6	Asti	P	50
7	Atika qamariyah.h	P	65
8	Basma	P	57
9	Chaerum	L	80

10	Fahriyansyah adijaya	L	70
11	Hari maulana	L	76
12	Istiani hatta	P	60
13	Jemmy eko s. putra	L	60
14	Magfirah	P	50
15	Misbahul jannah	P	54
16	Muhammad alif reski	L	54
17	Muhammad ramlan syah	L	50
18	Nadirah syahirah	P	60
19	Naila salsabilah	P	80
20	Nurizzatul mawaddah	P	70
21	Rahmi	P	70
22	Raodatul jannah	P	60
23	Reskiana insana	P	60
24	Rika fikrya	P	50
25	Siti fatimah	P	55

	azzahrah		
26	Sri nurul mawaddah	P	55
27	Umiarti	P	50
28	Ummul ma'rifal ariqo	P	60
29	Wahyuni	P	65
30	Winadia	P	70
31	Zulkifli	L	65
	Jumlah		1,902
	Rata-rata		61,35

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal pre test tergolong sangat rendah, dengan nilai rata-rata siswa 61,35 dan nilai tertinggi siswa 80 dan nilai terendah siswa 50, terbukti dari 31 peserta didik hanya 2 peserta didik yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar.

Peneliti memberikan patokan presentase ketuntasan siswa secara klasik adalah 75%. Dengan demikian, apabila ketuntasan belajar di dalam kelas sudah tercapai, maka keberhasilan

belajar sudah tercapai. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus:

Tabel 4.2

Persentase Skor Hasil Tes Peserta didik Pra siklus

N o	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0-54	Sangat rendah	9	29,03
2	55-64	Rendah	13	41,93
3	65-74	Sedang	6	19,35
4	75-84	Tinggi	3	9,76
5	85-100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			31	100

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat sebelum diberikan tindakan atau pra siklus nilai yang di dapat oleh siswa ada yang

memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Dari hasil pengamatan langsung pada proses pembelajaran dilakukan tindakan kelas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di kelas antara lain:

- 1) Metode pembelajaran yang di terapkan guru belum sepenuhnya mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas.
- 2) Sumber belajar hanya dari buku pengaman mapel PAI kelas X Mipa 1.

Setelah mengidentifikasi permasalahan diatas, kemudian peneliti mendiskusikan hal tersebut dengan pengampu yaitu Dra. Nurchaya selaku guru mitra atau kaloborator dalam penelitian disepakati dengan metode Inquiry.

2. Gambaran Pelaksanaan Tindakan dan Pasca Tindakan

Hasil penelitian melalui penelitian tindakan kelas terdapat 31 orang subjek penelitian dikelas X Mipa 1

SMA Negeri 3 Sinjai Timur, mengkaji Peningkatan Hasil Belajar PAI elalui Metode Inquiry Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 3 Sinjai Timur. dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam 2 siklus.

Deskriptif Hasil Siklus I

Kegiatan pada siklus I meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1) perencanaan

Perencanaan pada siklus I dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi QS. Al-Hujarat 49:10 dan 12 dikelas X Mipa I SMA Negeri 3 Sinjai Timur sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada mata pelajaran PAI, meliputi kegiatan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun pedoman observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik, menyusun tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam, menetapkan waktu kegiatan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan.

2) Pelaksanaan

Jenis kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang di rencanakan

sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode Inquiry pelaksanaan pada siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan I kali proses pemeljaran dan I kali pertemuan pemberian tes siklus dengan alokasi 2 x 35 menit.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode Inquiry dibagi menjadi enam langkah kegiatan, yaitu orientasi, merumuskan kesimpulan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

a) Pertemuan pertama pada siklus I (31 Juli 2018)

Kegiatan awal pada kegiatan ini yaitu berkenalan dengan peserta didik kelas X Mipa I SMA Negeri 3 Sinjai dengan tujuan peserta didik memahami kehadiran peneliti di kelas mereka, setelah itu sebagai langkah awal peneliti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode Inquiry pada siklus pertama yaitu berdoa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hasil observasi pertemuan pertama pada tahap orientasi ini

menunjukkan bahwa siswa terlihat aktif melakukan pengamatan awal pada saat guru melakukan apresiasi. Siswa juga mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran. Namun seluruh siswa tidak ada yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari. Selain itu, dalam kegiatan diskusi kelas hanya beberapa siswa yang menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang di pelajari. Kegiatan inti yang di lakukan peneliti pada siklus pertama sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PAI melalui metode Inquiry pada pembelajar PAI di kelas X Mipa I SMA Negeri 3 Sinjai.

Kegiatan inti yang dilakukan guru adalah menjelaskan materi tentang kandungan QS. Al-Hujarat 49:10 dan 12, kemudian siswa di ajak berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan. Guru menyampaikan rumusan masalah mengenai kandungan Q.s al-hujarat ayat 10 dan 12. Siswa mengajukan rumusan hipotesis sederhana mengenai rumusan masalah yang di sampaikan oleh guru dan mencarinya di buku

paket siswa. Siswa di bagi menjadi 4 kelompok berdasarkan presensi masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Siswa berpartisipasi dalam memanfaatkan media pembelajaran. Siswa melakukan uji hipotesis berdasarkan data yang telah dikumpulkan tentang makna kandungan Al hujarat. Siswa merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh kandungan Al hujrat mengenai persaudaraan, huznuzzan. Hasil observasi pada tahap merumuskan hipotesis sederhana bahwa masih banyak yang kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya, hanya siswa tertentu yang dapat mengajukan rumusan hipotesis yang disampaikan dengan tepat.

Kegiatan akhir yaitu guru bersama peserta didik melakukan refleksi, memotivasi peserta didik dalam belajar dan memberikan pekerjaan rumah. Siswa juga menyampaikan kesimpulannya mengenai q.s al hujarat tentang pengendalian diri, huznuzzan dan persaudaraan.

b) Pertemuan kedua siklus I (7 agustus 2018)

Kegiatan awal dalam pertemuan kedua yaitu peneliti memeriksa kehadiran peserta

didik kelas X Mipa I SMA Negeri 3 Sinjai dengan melakukan apresiasi dengan menanyakantentang materi yang telah disampaikan minggu lalu atau pertemnuan yang lalu. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa siswa akan belajar mengenai hikma pengendalian diri, huznuzzan dan persaudaraan. Hasil observasi pertemuan kedua pada tahap orientasi ini menunjukkan bahwa siswa terlihat aktif melakukan pengamatan awal saat guru melakukan apersepsi. Dalam kegiatan diskusi kelas, sebagian besar siswa masih kurang aktif alam menyampaikan pendapatnya mengenai kegiatan pembelajaran. Selain itu, tidak ad satu pun yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua siswa di suruh untuk membaca tentang hikma pengendalian diri, huznuzzan dan persaudaraan. Guru membimbing untuk meminta membacakan rumusan masalah yang terdapat pada buku pedoman. Kemudian siswa disuruh untuk mengajukan rumua hipotesis sederhana mengenai

rumusan masalah yang diajukan pada siswa. Guru selanjutnya membimbing siswa melakukan uji hipotesis pengendalian diri. Setelah itu, siswa merumuskan kesimpulan hasil diskusi yang telah dilakukan. Pada tahap mengumpulkan data seluruh siswa aktif dalam melakukan diskusi. Seluruh siswa mencatat data hasil diskusi mereka. Siswa melakukan uji hipotesis dengan menjawab pertanyaan yang diberikan berdasarkan kelompok yang telah ditentukan. Pada tahap merumuskan kesimpulan hanya beberapa siswa yang bersedia menyampaikan kesimpulan.

Kegiatan akhir guru melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari yaitu qs al hujarat.

3) Observasi

a) Hasil Observasi pada siklus I

Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil observasi untuk guru pada siklus I

No	Tahap	Indikator	Penilaian
1.	Orientasi	e. Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran.	4
		f. Melakukan apresiasi.	
		g. Menyampaikan tujuan pembelajaran	
		h. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.	
2.	Merumuskan masalah	c. Menyampaikan rumusan masalah yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan masalah tersebut.	2
		d. Menyampaikan rumusan masalah berdasarkan topik pembahasan.	
3	Merumuskan hipotesis	c. Memberi kesempatan siswa untuk merumuskan berbagai kemungkinan jawaban	2
		d. Menumbuh perhtian siswa pada situasi yang memungkinkan timbulnya berbagai alternatif pemecahan	

		masalah.	
4	Mengumpulkan data	<p>e. Mempersiapkan alat pembelajaran</p> <p>f. Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media</p> <p>g. Memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa dan sumber belajar</p> <p>h. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengumpulkan data/informasi.</p>	4
5	Menguji hipotesis	<p>c. Membimbing siswa dalam upaya pemecahan masalah</p> <p>d. Mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah berdasarkan data yang telah dikumpulkan/diperoleh</p>	2
6	Merumuskan kesimpulan	<p>c. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa</p> <p>d. Membimbing siswa dalam menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan /diperoleh</p>	2
	Jumlah		16

Sumber data: observasi guru pada siklus I, pada tanggal 31 juli 2018

b) Data hasil tes peserta didik

Mengenai hasil tes akhir pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil tes paserta didik siklus I

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI
1	A.Farah Salsabilah	P	70
2	A.Pujikharisma	P	65
3	Ainun qadrina	P	65
4	Akhsan fauzi	L	60
5	Aris wahyu	L	60
6	Asti	P	79
7	Atika qamariyah.h	P	80
8	Basma	P	80
9	Chaerum	L	76
10	Fahriyansyah adijaya	L	74
11	Hari maulana	L	60
12	Istiani hatta	P	65

13	Jemmy eko s. Putra	L	80
14	Magfirah	P	80
15	Misbahul jannah	P	70
16	Muhammad alif reski	L	70
17	Muhammad ramlan syah	L	60
18	Nadirah syahirah	P	65
19	Naila salsabilah	P	78
20	Nurizzatul mawaddah	P	78
21	Rahmi	P	70
22	Raodatul jannah	P	80
23	Reskiana insana	P	86
24	Rika fikrya	P	70
25	Siti fatimah	P	76

	azzahrah		
26	Sri nurul mawaddah	P	56
27	Umiarti	P	64
28	Ummul ma'rifal ariqo	P	85
29	Wahyuni	P	50
30	Winadia	P	65
31	Zulkifli	L	85
	Jumlah		2202
	Rata-rata		71.03

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa sudah ada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode inquiry yaitu pretest nilai rata-rata sebesar 61,35 sedangkan pada siklus I sebesar 71.03.⁴⁴

Selanjutnya, Analisis Skor Hasil Tes Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi QS. Al-Hujarat 49:10 dan 12 tentang prasangka baik, pengendalian diri dan persaudaraan.

⁴⁴Hasil tes ulangan peserta didik pada tanggal 2 agustus 2018

Tabel 4.5

Statistik Nilai Hasil Tes Peserta Didik Siklus I

No	Statistik	Nilai statistik
1	Jumlah sampel	31
2	Skor ideal	100
3	Skor tertinggi	86
4	Skor terendah	50
5	Nilai rata-rata	71.03

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai hasil tes di siklus I diperoleh nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi 86 dengan nilai rata-rata 71.03. Jika skor hasil tes peserta didik diatas dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi skor ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Tes Peserta didik siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0-54	Sangat rendah	-	-

2	55-64	Rendah	6	19,35
3	45-74	Sedang	11	35,48
4	75-84	Tinggi	10	32,25
5	85-100	Sangat tinggi	3	9,67
Jumlah			31	100

4) Reflesi siklus I

Dari hasil tes peserta didik dalam pembelajaran PAI berdasarkan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I pertemuan pertama dan kedua yaitu 71.03%. berdasarkan nilai rata-rata dari keseluruhan peserta didik belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Selain itu, pada setiap aspek siklus I menunjukkan belum tercapainya kriteria keberhasilan di tentukan yaitu pada orientasi,

merumuskan hipotesis sederhana dan merumuskan kesimpulan. Hal tersebut menunjukkan perlunya perbaikan untuk siklus selanjutnya. Secara umum dalam penelitian ini kegiatan siswa yang belum meningkat adalah sebagai berikut.

- a) Mengajukan pertanyaan
- b) Mengemukakan pendapat
- c) Mengajukan rumusan hipotesis sederhana
- d) Mengemukakan rumusan kesimpulan hasil diskusi

Deskriptif Hasil Siklus II

kegiatan pada siklus II meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1) perencanaan

Perencanaan pada siklus II dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi QS. Al-Hujarat 49:10 dan 12 dikelas X Mipa I SMA Negeri 3 Sinjai

Timur sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada mata pelajaran PAI, meliputi kegiatan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun pedoman observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik, menyusun tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam, menetapkan waktu kegiatan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan.

2) Pelaksanaan

Jenis kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang direncanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode Inquiry pelaksanaan pada siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan I kali proses pembelajaran dan I kali pertemuan pemberian tes siklus dengan alokasi 2 x 35 menit.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode Inquiry dibagi menjadi enam langkah kegiatan, yaitu orientasi, merumuskan kesimpulan, merumuskan

hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

a) Pertemuan ketiga pada siklus II (10 agustus 2018)

Kegiatan awal pada kegiatan ini yaitu berkenalan dengan peserta didik kelas X Mipa I SMA Negeri 3 Sinjai dengan tujuan peserta didik memahami kehadiran peneliti di kelas mereka , setelah itu sebagai langkah awal peneliti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melali metode Inquiry pada siklus pertama yaitu berdoa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hasil observasi pertemuan pertama pada tahap orientasi ini menunjukkan bahwa siswa terlihat aktif melakukan pengamatan awal pada saat guru melakukan apresiasi. Siswa juga mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran. Sseluruh siswa aktif menuliskan

pertanyaan pada kartu tanya dan beberapa siswa yang memperoleh kesempatan untuk menjawab, peserta didik antusias menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu, dalam kegiatan diskusi kelas beberapa siswa terlihat aktif menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti yang dilakukan guru menyampaikan rumusan masalah mengenai kandungan Q.s al-hujarat ayat 10 dan 12. Siswa mengajukan rumusan hipotesis sederhana mengenai rumusan masalah yang disampaikan oleh guru dan mencarinya di buku paket siswa. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan presensi masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Siswa berpartisipasi dalam memanfaatkan media pembelajaran. Siswa melakukan uji hipotesis berdasarkan data yang telah dikumpulkan tentang makna kandungan Al hujarat. Siswa merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil yang

diperoleh kandungan Al hujrat mengenai persaudaraan, huznuzzan. Hasil observasi pada tahap merumuskan hipotesis sederhana bahwa masih ada siswa belum dapat menyampaikan rumusan hipotesis dengan tepat. Namun, sebagian siswa terlihat aktif untuk menyampaikan rumusan hipotesis yang ditulisnya. Pada tahap mengumpulkan data seluruh siswa aktif dalam melakukan diskusi. Siswa melakukan uji hipotesis dengan menjawab pertanyaan yang di berikan berdasarkan diskusi. Sebagian besar siswa antusias untuk menyampaikan rumusan kesimpulan berdasarkan diskusi.

Kegiatan akhir yaitu guru bersama peserta didik melakukan refleksi, memotivasi peserta didik dalam belajar dan memberikan pekerjaan rumah. Siswa juga menyampaikan kesimpulannya mengenai q.s al hujarat tentang pengendalian diri, huznuzzan dan persaudaraan.

b) Pertemuan keempat siklus II (14 agustus 2018)

Kegiatan awal pada kegiatan ini yaitu berkenalan dengan peserta didik kelas X Mipa I SMA Negeri 3 Sinjai dengan tujuan peserta didik memahami kehadiran peneliti di kelas mereka , setelah itu sebagai langkah awal peneliti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melali metode Inquiry pada siklus pertama yaitu berdoa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hasil observasi pd pertemuan keempat siklus II pada tahap orientasi ini menunjukkan bahwa siswa terlihat aktif melakukan pengamatan awal pada saat guru melakukan apresiasi. Siswa juga mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran. Sseluruh siswa aktif menuliskan pertanyaan pada kartu tanya dan beberapa siswa yang memperoleh

kesempatan untuk menjawab, peserta didik antusias menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu, dalam kegiatan diskusi kelas beberapa siswa terlihat aktif menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti yang dilakukan guru menyampaikan rumusan masalah mengenai kandungan Q.s al-hujarat ayat 10 dan 12. Siswa mengajukan rumusan hipotesis sederhana mengenai rumusan masalah yang disampaikan oleh guru dan mencarinya di buku paket siswa. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan presensi masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Siswa berpartisipasi dalam memanfaatkan media pembelajaran. Siswa melakukan uji hipotesis berdasarkan data yang telah dikumpulkan tentang makna kandungan Al hujarat. Siswa merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh kandungan Al hujrat mengenai persaudaraan, huznuzzan. Hasil observasi

pada tahap merumuskan hipotesis sederhana siswa dapat menyampaikan rumusan hipotesis dengan tepat. Namun, sebagian siswa terlihat aktif untuk menyampaikan rumusan hipotesis yang ditulisnya. Pada tahap mengumpulkan data seluruh siswa aktif dalam melakukan diskusi. Siswa melakukan uji hipotesis dengan menjawab pertanyaan yang diberikan berdasarkan diskusi. Semua siswa antusias untuk menyampaikan rumusan kesimpulan berdasarkan diskusi.

Kegiatan akhir yaitu guru bersama peserta didik melakukan refleksi, memotivasi peserta didik dalam belajar. Siswa juga menyampaikan kesimpulannya mengenai q.s al hujarat tentang pengendalian diri, huznuzzan dan persaudaraan.

3) Observasi

a) Hasil Observasi pada siklus II

Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Hasil observasi untuk guru pada siklus II

No	Tahap	Indikator	Penilaian
1.	Orientasi	i. Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran.	4
		j. Melakukan apresiasi.	
		k. Menyampaikan tujuan pembelajaran	
		l. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.	
2.	Merumuskan masalah	e. Menyampaikan rumusan masalah yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan masalah tersebut.	2
		f. Menyampaikan rumusan masalah berdasarkan topik pembahasan.	
3	Merumuskan hipotesis	e. Memberi kesempatan siswa untuk merumuskan berbagai kemungkinan jawaban	2
		f. Menumbuh perhtian siswa pada situasi yang memungkinkan timbulnya berbagai alternatif pemecahan masalah.	

4	Mengumpul kan data	i. Mempersiapkan alat pembelajaran	4
		j. Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media	
		k. Memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa dan sumber belajar	
		l. Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengumpulkan data/informasi.	
5	Menguji hipotesis	e. Membimbing siswa dalam upaya pemecahan masalah	2
		f. Mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah berdasarkan data yang telah dikumpulkan/diperoleh	
6	Merumuska n kesimpulan	g. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	2
		h. Membimbing siswa dalam menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan /diperoleh	
Jumlah			16

Sumber data: observasi guru pada siklus II, pada tanggal 10 agustus 2018

b) Data hasil tes peserta didik

Mengenai hasil tes akhir pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil tes peserta didik siklus II

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI
1	A.Farah Salsabilah	P	84
2	A.Pujikharisma	P	92
3	Ainun qadrima	P	80
4	Akhsan fauzi	L	80
5	Aris wahyu	L	75
6	Asti	P	75
7	Atika qamariyah.h	P	80
8	Basma	P	85
9	Chaerum	L	90
10	Fahriyansyah adijaya	L	90
11	Hari maulana	L	80
12	Istiani hatta	P	75
13	Jemmy eko s. Putra	L	80
14	Magfirah	P	75

15	Misbahul jannah	P	75
16	Muhammad alif reski	L	77
17	Muhammad ramlan syah	L	90
18	Nadirah syahirah	P	80
19	Naila salsabilah	P	89
20	Nurizzatul mawaddah	P	88
21	Rahmi	P	90
22	Raodatul jannah	P	88
23	Reskiana insana	P	90
24	Rika fikrya	P	80
25	Siti fatimah azzahrah	P	80
26	Sri nurul mawaddah	P	85

27	Umiarti	P	85
28	Ummul ma'rifal ariqo	P	85
29	Wahyuni	P	90
30	Winadia	P	90
31	Zulkifli	L	87
	Jumlah		2590
	Rata-rata		83.54

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa sudah ada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode inquiry yaitu pretest nilai rata-rata sebesar 61,35 sedangkan pada siklus I sebesar 71.03 dan siklus II 83.45.⁴⁵

Selanjutnya, Analisis Skor Hasil Tes Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi QS. Al-Hujarat 49:10 dan 12 tentang prasangka baik, pengendalian diri dan persaudaraan.

⁴⁵Hasil tes ulangan peserta didik pada tanggal 2 agustus 2018

Tabel 4.9

Statistik Nilai Hasil Tes Peserta Didik Siklus II

No	Statistik	Nilai statistic
1	Jumlah sampel	31
2	Skor ideal	100
3	Skor tertinggi	92
4	Skor terendah	75
5	Nilai rata-rata	83,54

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai hasil tes di siklus II diperoleh nilai terendah yaitu 75 dan nilai tertinggi 92 dengan nilai rata-rata 83.54. Jika skor hasil tes peserta didik diatas dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi skor ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Tes Peserta didik siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0-54	Sangat rendah	-	-

2	55- 64	Rendah	-	-
3	45- 74	Sedang	-	-
4	75- 84	Tinggi	18	58,06
5	85- 100	Sangat tinggi	13	41,93
Jumlah			31	100

4) Reflesi siklus I

Dari hasil tes peserta didik dalam pembelajaran PAI berdasarkan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I pertemuan ketiga dan keempat yaitu 83.54%. Dapat dilihat pada tahap pra siklus 61,35% siklus I 71.03% dan siklus II 83.54%. Berdasarkan nilai rata-rata dari keseluruhan peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Demikian juga berdasarkan hasil belajar peserta didik mengindikasikan

telah tercapainya kriteria yang telah ditentukan. Hasil tersebut mengindikasikan dalam pembelajaran kerana telah memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM.

B. Pembahasan / Uji Hipotesis Tindakan

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode inquiry dapat dilaksanakan dengan optimal, walaupun masih ada yang belum mampu menyampaikan pendapatnya dalam diskusi yang diberikan peneliti dan hasil belajar pada pembelajaran PAI siswa belum meningkat pada pra siklus dalam materi Q.S Al-hujarat 10 dan 12.

Dari hasil penelitian sebelum di beri tindakan rata-rat kelas pada pra siklus adalah 61.35% dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 2 peserta atau sebesar 10%. Karena ketuntasan belajar secara klasik tidak tercapai maka di buat alternatif perbaikan skenario pembelajaran agar dapat memenuhi KKM dalam metode inquiry.

Kemudian peneliti memberikan tindakan kepada siswa pada siklus I yaitu metode inquiry dengan langkah-langkah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, setelah pemberian tindakan penerapan metode inquiry yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 71.03% . Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penerapan metode inquiry hasil belajar peserta didik mulai meningkat walaupun belum memenuhi KKM.

Pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 83.54% sudah ada peningkatan dengan menggunakan metode inquiry. Hasil belajar siklus I dan pada siklus II , seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.11

Perbandingan hasil belajar belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Pencapaian hasil belajar	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata	61.35	71.03	83.54

	siswa			
2	Jumlah siswa yang tuntas	3	13	31

Temuan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat ketika seorang guru dalam proses pembelajaran mampu menerapkan strategi pembelajaran. Metode dalam konteks penelitian ini adalah metode inquiry yang dapat meningkatkan hasil belajar belajar PAI dalam maetri Q.S al-hujarat ayat 10 dan 12 kelas X Mipa I SMA Negeri 3 Sinjai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terjadi peningkatan hasil belajar PAI melalui metode Inquiry, hal ini dapat di lihat pada : Kegiatan pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan pre tests kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes ini dijadikan acuan untuk melakukan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam . Hasilnya nilai rata-rata 61.35 dari 31 peserta didik hanya 2 peserta didik yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 29 peserta didik. Hasil belajar siswa kelas X Mipa I setelah dilakukan penelitian tindakan kelas terlihat bahwa pada siklus I yaitu nilai rata-rata 71.03 sedangkan siklus II 83.54. hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

B. Saran

Dengan terbuktinya pembelajaran menggunakan metode inquiry , maka dapat di rumuskan saran-saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode inquiry merupakan pembelajaran yang sangat positif dengan belajar membentuk kelompok bersaa teman-teman satu kelas.
2. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode inquiry sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa, maka diharapkan pembelajaran ini dilaksanakan secara bekesinambungan dalam pembelajaran PAI maupun pembelajaran yang lain.
3. Kepada guru mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu mempunyai kreatifitas dalam menggunakan strategi belajar yang diberikan kepada pesrta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid, *editor Pipih Fatiyah, Belajar Dan Pembelajaran*, Cet II Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Ash Shiddigy, Hasbi, *Falsafah Hukum Islam*, dalam Djamaliddin, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 1994
- A. Syafi'i Karim ; Editor: Maman Abd Djaliel, *Fiqih Suhul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Baharuddin dan Esa Nur Whyuni, *Teori belajar & Pembelajaran* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Djuawaeli, M. Irsjad, *Pembaruan Kembali Pendidikan Islam*, Ciputat: Kasra Utama Mandiri dan PB Mathla'ul Anwar. 1998
- E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

- Gulo W, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2002
- Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Haris, *Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Model Pembelajaran Tipe Seaffolding pada Siswa Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Songing*, 2012
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 1992
- Hamsah B. Uno, *Model Pembelajaran*, editor, Fatmah Yustianti, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta. 2013
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Jumiati, *Peningkatan Kemandirian Peserta Didik Melalui Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Pai*, Jurnal: Sinjai, 2016
- Martha, Evi, dan Kresno, Sudarti, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawaliapers, 2016
- Nelty khariyah *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2016

- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta .t.th
- S Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 65-66
- Suryanto, asepep jihad, *Menjad I Guru Profesioal, Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Diera Qlobal*, Jakarta: Erlangga Group.2002
- Syaiful Bahri Djamarahdan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Solihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2012
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus I

No	Tahap	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Orientasi	Meniapkan ruang, alat, dan media pembelajaran.		
		Melakukan apresiasi.		
		Menyampaikan tujuan pembelajaran		
		Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.		
2.	Merumuskan masalah	Menyampaikan rumusan masalah yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan masalah tersebut.		
		Menyampaikan rumusan masalah berdasarkan topik pembahasan.		
3	Merumuskan hipotesis	Memberi kesempatan siswa untuk merumuskan berbagai kemungkinan jawaban		

		Menumbuh perhtian siswa pada situasi yang memungkinkan timbulnya berbagai alternatif pemecahan masalah.		
4	Mengumpulkan data	Mempersiapkan alat pembelajaran		
		Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media		
		Menfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa dan sumber belajar		
		Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengumpulkan data/informasi.		
5	Menguji hipotesis	Membimbing siswa dalam upaya pemecahan masalah		
		Mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah berdasarkan data yang telah dikumpulkan/diperoleh		

6	Merumuskan kesimpulan	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa		
		Membimbing siswa dalam menyusun kesimpulan berdasrkan data yang telah dikumpulkan /diperoleh		

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus II

No	Tahap	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Orientasi	Meniapkan ruang, alat, dan media pembelajaran.		
		Melakukan apresiasi.		
		Menyampaikan tujuan pembelajaran		
		Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.		
2.	Merumuskan masalah	Menyampaikan rumusan masalah yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan masalah tersebut.		
		Menyampaikan rumusan masalah berdasarkan topik pembahasan.		
3	Merumuskan hipotesis	Memberi kesempatan siswa untuk merumuskan berbagai kemungkinan jawaban		

		Menumbuh perhtian siswa pada situasi yang memungkinkan timbulnya berbagai alternatif pemecahan masalah.		
4	Mengumpulkan data	Mempersiapkan alat pembelajaran		
		Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media		
		Memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa dan sumber belajar		
		Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengumpulkan data/informasi.		
5	Menguji hipotesis	Membimbing siswa dalam upaya pemecahan masalah		
		Mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah berdasarkan data yang telah dikulmpilkan/diperoleh		

6	Merumuskan kesimpulan	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa		
		Membimbing siswa dalam menyusun kesimpulan berdasrkan data yang telah dikumpulkan /diperoleh		

Peneliti Sedang Melakukan Proses Belajar Mengajar



Kegiatan Sedang Mengamati Aktivitas Peserta Didik



Peneliti Dalam Melakukan Metode Inquiry

